



Sanitas: Journal of Health, Medical, and Psychological Studies

Vol 1 No 3 April 2026, Hal 404-412
ISSN: 3123-4070 (Print) ISSN: 3123-3163 (Electronic)
Open Access: <https://scriptaintelektual.com/sanitas/index>

Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK

Yuliana Kholifah^{1*}, Wigyo Susanto², Bettie Febriana³

¹⁻³ Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia
email: yuliananew963@gmail.com¹

Article Info :

Received:
06-02-2026
Revised:
16-02-2026
Accepted:
20-02-2026

Abstract

Work readiness among vocational high school students is not solely determined by technical skills, but also by self-confidence, commonly referred to as self-efficacy. Students who believe in their abilities tend to feel more prepared and confident when entering the workforce. This study aims to examine the relationship between self-efficacy and work readiness among vocational high school students. The research employed a quantitative design with a cross-sectional approach, involving 140 respondents. Data were collected using self-efficacy and work-readiness questionnaires, and analyzed using the Spearman rank correlation test. The univariate analysis showed that most students had a moderate level of self-efficacy (81 students; 57.9%). The largest proportion of students demonstrated low work readiness (54 students; 38.6%). Most respondents were male (73 students; 52.1%). The dominant age group was 17 years (84 students; 60%), and the largest proportion of students came from the automotive engineering major (55 students; 39.3%). The bivariate analysis using the Spearman rank test revealed a significant relationship between self-efficacy and work readiness ($p = 0.000, < 0.05$), with a strong correlation ($r = 0.772$). These findings indicate that self-efficacy is significantly associated with students' work readiness.

Keywords: Self-Efficacy, Work Readiness, Vocational High School Students, Spearman Rank, Quantitative Study.

Abstrak

Kesiapan kerja bagi siswa SMK bukan hanya soal keahlian teknis, tapi juga soal keyakinan diri atau efikasi diri. Siswa yang yakin dengan kemampuannya cenderung lebih mantap untuk masuk ke dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan jumlah responden sebanyak 140. Pengumpulan data menggunakan kuesioner efikasi diri dan kuesioner kesiapan kerja. Uji Analisa data menggunakan uji *Spearman rank* Hasil analisis univariat, tingkat efikasi diri terbanyak adalah tingkat sedang sebanyak 81 siswa dengan persentase (57,9%). Siswa terbanyak dengan tingkat kesiapan kerja rendah sejumlah 54 siswa dengan persentase (38,6%). Data terbanyak responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 73 dengan persentase (52,1%). Usia responden terbanyak 17 tahun sejumlah 84 siswa dengan persentase (60%), dan jurusan didominasi berasal dari jurusan teknik otomotif, yaitu sebanyak 55 responden (39,3%). Hasil analisis bivariat dengan *Spearman rank* memperoleh hasil signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja sebesar 0,000 nilai tersebut <0,05 dengan keeratan hubungan kuat dibuktikan dengan nilai $r = 0,772$. Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja.

Kata kunci: Efikasi diri, kesiapan kerja, siswa SMK, spearman rank, studi kuantitatif.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perubahan lanskap ketenagakerjaan global yang dipengaruhi oleh digitalisasi, otomatisasi, serta tuntutan kompetensi adaptif telah menggeser fokus kajian kesehatan masyarakat dan pendidikan kerja dari sekadar penguasaan keterampilan teknis menuju pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor psikososial yang menentukan kesiapan individu memasuki dunia kerja. Dalam kerangka kesehatan kerja modern, kesiapan kerja dipahami sebagai kondisi multidimensional yang mencakup kesiapan mental, kepercayaan diri, serta kemampuan mengelola tekanan transisi dari pendidikan menuju lingkungan profesional yang sarat tuntutan performa. Literatur mutakhir menunjukkan bahwa efikasi diri memainkan peran strategis dalam membentuk kesiapan individu menghadapi ketidakpastian karier, karena keyakinan terhadap kemampuan diri berfungsi sebagai mekanisme kognitif yang

memengaruhi regulasi emosi, persistensi, serta orientasi tujuan kerja, yang pada akhirnya berkaitan erat dengan kesehatan psikologis dan keberfungsian sosial individu (Izzaty et al., 2020; Juli et al., 2022).

Berbagai penelitian empiris telah mengonfirmasi bahwa efikasi diri memiliki hubungan erat dengan kesiapan kerja pada populasi pelajar maupun dewasa awal, meskipun relasi tersebut ditampilkan melalui jalur konseptual yang beragam. Studi pada siswa SMK menunjukkan bahwa efikasi diri berkontribusi pada penurunan kecemasan menghadapi dunia kerja sekaligus meningkatkan kepercayaan dalam merencanakan karier, yang menandakan bahwa kesiapan kerja tidak semata-mata ditentukan oleh pengalaman praktik, melainkan juga oleh konstruksi psikologis individu terhadap kompetensinya (Adjarwati et al., 2020; Andrianus, 2020). Penelitian lain menegaskan bahwa efikasi diri dapat berfungsi sebagai mekanisme penguat pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja, sehingga hubungan antara pengalaman belajar dan kesiapan kerja bersifat tidak langsung dan dimediasi oleh faktor psikologis internal (Eliyani, 2018; Habibah & Dwijayanti, 2023).

Meskipun bukti empiris cenderung mendukung pentingnya efikasi diri, literatur masih menunjukkan inkonsistensi dalam menempatkan variabel ini dalam model konseptual kesiapan kerja. Sejumlah penelitian memosisikan efikasi diri sebagai prediktor utama, sementara studi lain menempatkannya sebagai variabel yang berinteraksi dengan konsep diri, locus of control, maupun faktor kontekstual seperti kondisi ekonomi dan krisis sosial, yang mengindikasikan bahwa perannya belum sepenuhnya dipahami secara integratif (Evioni et al., 2022; Aldilanur Balqis Prisirilia & Widawati, 2021). Bahkan, temuan pada populasi dewasa awal menunjukkan bahwa hubungan antara efikasi diri dan kesiapan kerja dapat berubah sesuai tahap perkembangan karier individu, sehingga generalisasi temuan lintas kelompok usia dan konteks pendidikan masih memerlukan verifikasi empiris yang lebih spesifik (Merida et al., 2021).

Keterbatasan konseptual tersebut memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan vokasi, terutama karena siswa SMK diproyeksikan langsung memasuki dunia kerja setelah lulus, sehingga kegagalan memahami determinan kesiapan kerja berpotensi memunculkan masalah psikososial seperti pengangguran terselubung, stres transisi karier, serta rendahnya kepercayaan diri dalam menghadapi tuntutan profesional. Perspektif kesehatan masyarakat memandang kondisi ini bukan sekadar persoalan pendidikan, melainkan juga faktor risiko bagi kesejahteraan mental dan produktivitas generasi muda. Kebutuhan akan penelitian kuantitatif yang mampu menguji hubungan antarvariabel secara terukur menjadi krusial untuk menghasilkan dasar evidensial yang kuat bagi intervensi pendidikan maupun program promosi kesehatan mental berbasis sekolah (Ali et al., 2022). Dalam lanskap keilmuan tersebut, penelitian ini menempatkan efikasi diri sebagai konstruk psikologis inti yang berpotensi menjelaskan variasi kesiapan kerja siswa SMK melalui mekanisme kognitif-afektif yang memengaruhi persepsi kompetensi, keberanian mengambil peluang, serta kesiapan menghadapi tekanan lingkungan kerja awal.

Fokus pada siswa SMK memungkinkan penelitian ini memberikan kontribusi kontekstual terhadap literatur yang selama ini banyak menyoroti mahasiswa atau pekerja dewasa awal, sehingga studi ini berupaya memperluas model konseptual kesiapan kerja dengan menekankan peran faktor psikologis dalam fase transisi pendidikan vokasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara efikasi diri dan kesiapan kerja pada siswa SMK menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain potong lintang. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis berupa penguatan model psikologis kesiapan kerja berbasis efikasi diri serta kontribusi metodologis berupa bukti empiris yang dapat digunakan untuk merancang intervensi peningkatan kesiapan kerja yang terintegrasi dengan program penguatan kesehatan mental dan kesiapan karier di lingkungan pendidikan vokasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara efikasi diri sebagai variabel independen dan kesiapan kerja sebagai variabel dependen pada siswa kelas XII SMK N 1 Karangawen. Populasi penelitian berjumlah 216 siswa yang tersebar dalam tiga jurusan, sedangkan sampel ditentukan sebanyak 140 responden menggunakan teknik proportional stratified random sampling agar setiap jurusan dan kelas terwakili secara proporsional. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang terdiri dari skala efikasi diri sebanyak 13 item dan skala kesiapan kerja sebanyak 32 item dengan skoring ordinal empat tingkat. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan, sedangkan proses pengumpulan data

dilakukan secara sistematis melalui perizinan institusi, pemberian penjelasan kepada responden, pengisian kuesioner, serta pengumpulan kembali lembar jawaban untuk dianalisis lebih lanjut (Ali et al., 2022; Saputra, 2020).

Pengolahan data dilakukan melalui tahapan editing, coding, tabulasi, entri, cleaning, dan analisis menggunakan perangkat lunak statistik. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden dan masing-masing variabel penelitian, sedangkan analisis bivariat dilakukan dengan uji Spearman rank karena data berskala ordinal dan tidak mensyaratkan distribusi normal. Penelitian juga memperhatikan prinsip etika penelitian, meliputi informed consent, anonimitas, kerahasiaan data, kejujuran, keadilan, serta jaminan keamanan responden selama proses penelitian berlangsung. Pendekatan metodologis ini dipilih untuk menghasilkan bukti empiris yang valid mengenai hubungan efikasi diri dan kesiapan kerja pada siswa SMK (Ali et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XII SMKN 1 Karangawen yang berjumlah 140 orang. Seluruh responden berpartisipasi secara aktif dan mengisi instrumen penelitian secara lengkap, sehingga tidak terdapat data hilang (*missing data*). Setiap responden diberikan dua jenis skala penelitian, yaitu skala efikasi diri dan skala kesiapan kerja. Gambaran karakteristik subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia, dan jurusan disajikan sebagai berikut.

Jenis kelamin

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin (n=140)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	73	52,1
Perempuan	67	47,9
Jumlah	140	100,0

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahwa responden didominasi oleh responden laki-laki sebanyak 73 orang (52,1%), sedangkan responden perempuan sebanyak 67 orang (47,9%).

Usia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia (n=140)

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
16 tahun	17	12,1
17 tahun	84	60,0
18 tahun	38	27,1
19 tahun	1	0,7
Jumlah	140	100,0

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan bahwa responden didominasi pada usia 17 tahun, yaitu sebanyak 84 responden (60,0%). Selanjutnya responden berusia 18 tahun berjumlah 38 orang (27,1%), diikuti usia 16 tahun sebanyak 17 orang (12,1%), dan paling sedikit responden berusia 19 tahun yaitu 1 orang (0,7%).

Jurusan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jurusan yang Diambil (n=140)

Jurusan	Frekuensi	Persentase (%)
Teknik Otomotif	55	39,3
Teknik Mesin	47	33,6
Tata Busana	38	27,1
Jumlah	140	100,0

Berdasarkan table 4.3 menunjukkan bahawa responden didominasi berasal dari jurusan Teknik Otomotif, yaitu sebanyak 55 responden (39,3%). Selanjutnya diikuti oleh jurusan Teknik Mesin sebanyak 47 responden (33,6%), dan jurusan Tata Busana sebanyak 38 responden (27,1%).

Variabel Penelitian

Efikasi Diri

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Efikasi Diri (n = 140)

No	Tingkat Efikasi Diri	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	25	17,9
2	Sedang	81	57,9
3	Tinggi	34	24,3
	Total	140	100

Berdasarkan table 4. menunjukkan bahawa responden didominasi oleh responden berada pada kategori efikasi diri sedang, yaitu sebanyak 81 siswa (57,9%), responden dengan efikasi diri tinggi berjumlah 34 siswa (24,3%), responden dengan efikasi diri rendah berjumlah 25 siswa (17,9%).

Kesiapan Kerja

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kesiapan Kerja (n = 140)

No	Tingkat Kesiapan Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Rendah	3	2,1
2	Rendah	54	38,6
3	Sedang	37	26,4
4	Tinggi	36	25,7
5	Sangat Tinggi	10	7,1
	Total	140	100

Berdasarkan table 5 menunjukkan bahawa responden didominasi oleh sebagian besar responden berada pada kategori kesiapan kerja rendah, yaitu sebanyak 54 siswa (38,6%), kesiapan kerja sedang berjumlah 37 siswa (26,4%), sedangkan responden dengan kesiapan kerja tinggi sebanyak 36 siswa (25,7%). Kategori dengan jumlah responden paling sedikit adalah kesiapan kerja sangat rendah, yaitu 3 siswa (2,1%), serta kesiapan kerja sangat tinggi sebanyak 10 siswa (7,1%).

Analisis Bivariat

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu adanya hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMKN 1 Karangawen. Metode analisis yang digunakan adalah uji *spearman rank*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26, dengan taraf signifikansi sebesar $< 0,05$. Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja siswa SMK.

H_a: Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja siswa SMK.

Hasil Uji *Spearman Rank*

Hasil uji antara variabel efikasi diri dan kesiapan kerja dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6 Tabulasi Silang Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK (n=140)

Efikasi Diri*Kesiapan Kerja *Crosstabulation*

Efikasi Diri	Kesiapan Kerja									Total	%	P-value	Spearman Rho (r)	
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi									
Rendah	2	1,4	16	11,4	7	5,0	0	0,0	0	0,0	25	17,9	0,000	0,772
Sedang	1	1,2	38	27,1	30	21,4	12	8,6	0	0,0	81	57,9		
Tinggi	0	0,0	0	0,0	0	0,0	24	17,1	10	7,3	34	24,3		
Total	3	2,1	54	38,6	37	26,4	36	25,7	10	7,1	140	100		

Berdasarkan Tabel 4.6, distribusi responden terbanyak berada pada kelompok efikasi diri sedang dengan kesiapan kerja rendah, yaitu sebanyak 38 siswa (27,1%). Selanjutnya, responden dengan efikasi diri sedang dan kesiapan kerja sedang berjumlah 30 siswa (21,4%), sedangkan kombinasi efikasi diri tinggi dengan kesiapan kerja tinggi mencapai 24 siswa (17,1%). Sebaliknya, jumlah responden paling sedikit ditemukan pada kombinasi efikasi diri rendah dengan kesiapan kerja tinggi maupun sangat tinggi, yaitu tidak terdapat responden (0,0%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan efikasi diri rendah cenderung belum mampu mencapai tingkat kesiapan kerja yang baik.

Selain tabulasi silang, Tabel 4.6 juga menyajikan hasil Uji Statistik Korelasi *Spearman rho* yang menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$ nilai tersebut $p < 0,05$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara efikasi diri dan kesiapan kerja siswa. Nilai koefisien korelasi *Spearman rho* sebesar $r = 0,772$ menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat dengan arah hubungan positif. Artinya, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan kerjanya dalam menghadapi dunia kerja.

Gambaran Efikasi Diri Siswa SMK

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi tindakan dan mencapai tujuan tertentu, sehingga dalam konteks pendidikan vokasi, konstruk ini menjadi indikator penting kesiapan psikologis siswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang kompetitif. Tingkat efikasi diri siswa yang mayoritas berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa siswa telah memiliki keyakinan dasar terhadap kompetensinya, namun belum sepenuhnya stabil dalam menghadapi tekanan transisi sekolah ke dunia kerja. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa pengalaman belajar di SMK telah memberikan fondasi keterampilan, tetapi belum sepenuhnya membentuk kepercayaan diri profesional yang matang. Literatur menunjukkan bahwa efikasi diri berkembang melalui pengalaman keberhasilan, model sosial, persuasi verbal, serta pengelolaan emosi dalam proses pembelajaran (Radiansyah, 2019). Efikasi diri siswa yang tidak dominan tinggi menandakan adanya kesenjangan antara kompetensi teknis dan kesiapan psikologis.

Hal ini sejalan dengan temuan bahwa siswa SMK sering kali memiliki keterampilan praktik yang baik, namun masih ragu terhadap kemampuannya untuk bersaing di pasar kerja yang dinamis. Lingkungan pendidikan yang terlalu menekankan pada aspek teknis tanpa penguatan kepercayaan diri dapat menyebabkan siswa tidak optimal dalam menilai potensinya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penguatan efikasi diri melalui pengalaman praktik industri berperan penting dalam membentuk kesiapan karier siswa (Praktik et al., 2019). Efikasi diri juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, termasuk dukungan guru, keluarga, serta akses informasi karier. Siswa yang memperoleh dukungan sosial cenderung memiliki persepsi diri yang lebih positif terhadap kemampuan profesionalnya. Ketika siswa merasa memiliki kontrol terhadap masa depannya, tingkat efikasi diri meningkat dan berdampak pada motivasi untuk memasuki dunia kerja. Studi menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan akses informasi kerja berkontribusi signifikan terhadap pembentukan efikasi diri dan kesiapan kerja mahasiswa maupun siswa vokasi (Usman & Sulistyowati, 2020).

Faktor pengalaman belajar kontekstual seperti praktik kerja lapangan turut memperkuat efikasi diri karena memberikan validasi nyata atas kompetensi siswa. Pengalaman tersebut membantu siswa memahami tuntutan kerja serta menilai kemampuan diri secara realistis. Tanpa pengalaman tersebut, efikasi diri cenderung terbentuk secara abstrak dan kurang berdampak pada kesiapan profesional. Penelitian menunjukkan bahwa praktik lapangan memiliki pengaruh langsung terhadap kesiapan kerja melalui peningkatan kepercayaan diri siswa (Sinta et al., 2020). Efikasi diri juga berfungsi sebagai mekanisme regulasi diri yang mempengaruhi cara siswa merespons tantangan kerja. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung memandang hambatan sebagai peluang belajar, sementara efikasi diri rendah berkaitan dengan kecenderungan menghindari tantangan. Perbedaan ini mempengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi seleksi kerja maupun adaptasi di tempat kerja. Temuan serupa ditemukan pada mahasiswa tingkat akhir yang menunjukkan bahwa efikasi diri berhubungan dengan kesiapan menghadapi dunia kerja (Wahyu & Kuncoro, 2019).

Kondisi efikasi diri sedang yang dominan pada penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi penguatan psikologis masih diperlukan dalam pendidikan vokasi. Program bimbingan karier, mentoring industri, serta simulasi dunia kerja dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pendekatan ini penting karena kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis, tetapi juga kesiapan mental untuk berkompetisi. Hal ini sejalan dengan konsep kesiapan kerja yang menekankan keseimbangan antara kompetensi dan kesiapan psikologis (Muspawi & Lestari, 2020). Efikasi diri juga berkaitan dengan proses pengambilan keputusan karier, di mana siswa dengan keyakinan diri tinggi lebih aktif mencari peluang kerja dan mengembangkan keterampilan tambahan. Sebaliknya, efikasi diri rendah sering dikaitkan dengan kebingungan karier serta ketergantungan pada pihak lain.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa efikasi diri berperan sebagai faktor motivasional dalam proses transisi ke dunia kerja. Penelitian empiris menunjukkan bahwa efikasi diri mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa maupun lulusan pendidikan vokasi (Ramadhan & Aulia, 2023). Gambaran efikasi diri siswa dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa pendidikan vokasi telah memberikan dasar kompetensi, namun masih membutuhkan penguatan aspek psikologis untuk mencapai kesiapan kerja optimal. Pengembangan efikasi diri menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK agar mampu bersaing secara profesional. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan efikasi diri harus menjadi bagian integral dalam kurikulum pendidikan vokasi. Perspektif ini memperkuat argumen bahwa kesiapan kerja tidak dapat dipisahkan dari kesiapan psikologis individu (Ramadhan, 2025).

Gambaran Kesiapan Kerja Siswa SMK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa masih didominasi kategori rendah, yang menandakan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan vokasi dan realitas kesiapan lulusan. Kesiapan kerja bukan hanya kemampuan teknis, tetapi mencakup sikap kerja, adaptabilitas, serta kesiapan psikologis menghadapi dinamika profesional. Rendahnya kesiapan kerja menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami tuntutan dunia kerja modern yang menekankan fleksibilitas, kolaborasi, dan pembelajaran berkelanjutan. Konsep kesiapan kerja modern menekankan integrasi antara kompetensi, karakter, dan kesiapan mental (Muspawi & Lestari, 2020). Distribusi kesiapan kerja rendah juga menunjukkan bahwa pengalaman pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya mampu mensimulasikan lingkungan kerja nyata. Ketidaksiharian antara kurikulum dan kebutuhan industri sering menjadi faktor yang mempengaruhi kesiapan lulusan vokasi. Siswa yang kurang terpapar situasi kerja riil cenderung mengalami ketidakpastian dalam menghadapi transisi karier. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menegaskan pentingnya praktik industri dalam membentuk kesiapan kerja siswa (Praktik et al., 2019).

Kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam memahami peluang kerja dan merencanakan karier. Kurangnya literasi karier dapat menyebabkan siswa tidak memiliki gambaran jelas mengenai jalur profesional yang akan ditempuh. Kondisi ini membuat siswa cenderung pasif dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Penelitian menunjukkan bahwa akses informasi karier berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa maupun siswa vokasi (Usman & Sulistyowati, 2020). Selain faktor informasi, kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh pengalaman sosial dan emosional siswa. Individu yang memiliki kemampuan regulasi emosi lebih baik cenderung lebih siap menghadapi tekanan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja merupakan konstruk multidimensional yang melibatkan aspek psikologis, sosial, dan kognitif. Penelitian menunjukkan

bahwa kesiapan kerja berkaitan erat dengan kepercayaan diri dan kemampuan adaptasi individu (Sarti Rahayu et al., 2023).

Kesiapan kerja rendah juga dapat dikaitkan dengan kurangnya penguatan soft skills dalam pendidikan vokasi. Soft skills seperti komunikasi, kerja tim, dan pemecahan masalah menjadi faktor penting dalam keberhasilan karier. Tanpa pengembangan keterampilan tersebut, siswa sulit beradaptasi dengan budaya kerja profesional. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh pengalaman belajar kontekstual dan kemampuan interpersonal siswa (Sinta et al., 2020). Aspek kesiapan kerja juga mencerminkan kesiapan identitas profesional siswa. Individu yang belum memiliki identitas karier yang jelas cenderung kurang siap memasuki dunia kerja. Ketidakjelasan ini sering muncul karena siswa belum memiliki pengalaman reflektif terhadap potensi dan minatnya. Studi menunjukkan bahwa kesiapan kerja berkaitan erat dengan perkembangan identitas karier individu (Wahyu & Kuncoro, 2019). Kondisi kesiapan kerja siswa dalam penelitian ini menunjukkan perlunya strategi pendidikan yang lebih integratif antara pembelajaran teknis dan penguatan kesiapan psikososial.

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek, mentoring industri, serta simulasi dunia kerja dapat meningkatkan kesiapan profesional siswa. Upaya ini penting untuk menjembatani kesenjangan antara sekolah dan dunia kerja. Literatur menekankan bahwa kesiapan kerja merupakan indikator utama keberhasilan pendidikan vokasi (Radiansyah, 2019). Dengan demikian, gambaran kesiapan kerja siswa menunjukkan bahwa penguatan aspek psikologis, pengalaman industri, serta literasi karier menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK. Pendidikan vokasi perlu mengadopsi pendekatan holistik yang mengintegrasikan kompetensi teknis dan kesiapan mental. Strategi ini penting untuk memastikan bahwa lulusan SMK mampu beradaptasi dan bersaing dalam dunia kerja yang terus berubah. Pendekatan tersebut sejalan dengan paradigma kesiapan kerja berbasis kompetensi dan karakter (Ramadhan & Aulia, 2023).

Hubungan Efikasi Diri dan Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan kuat antara efikasi diri dan kesiapan kerja siswa SMK, yang menegaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri merupakan determinan penting dalam kesiapan profesional. Efikasi diri berperan sebagai mekanisme kognitif yang mempengaruhi cara individu memandang tantangan kerja. Ketika siswa memiliki keyakinan tinggi terhadap kompetensinya, mereka cenderung lebih siap menghadapi tuntutan profesional. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan prediktor signifikan kesiapan kerja siswa vokasi (Radiansyah, 2019). Hubungan kuat antara efikasi diri dan kesiapan kerja menunjukkan bahwa kesiapan profesional tidak hanya dibentuk oleh keterampilan, tetapi juga oleh persepsi diri terhadap kemampuan tersebut. Individu yang yakin pada kompetensinya cenderung lebih proaktif dalam mencari peluang kerja dan mengembangkan diri. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah cenderung ragu dan kurang percaya diri menghadapi dunia kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK (Ramadhan & Aulia, 2023).

Efikasi diri juga berfungsi sebagai mediator antara pengalaman belajar dan kesiapan kerja. Pengalaman praktik industri dapat meningkatkan kesiapan kerja, namun efek tersebut menjadi lebih kuat ketika siswa memiliki efikasi diri tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar tidak otomatis meningkatkan kesiapan kerja tanpa dukungan keyakinan diri. Penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berperan dalam memperkuat pengaruh pengalaman praktik terhadap kesiapan kerja (Praktik et al., 2019). Hubungan efikasi diri dan kesiapan kerja juga dapat dijelaskan melalui teori motivasi sosial kognitif, di mana keyakinan diri mempengaruhi pilihan tindakan, usaha, serta ketahanan individu. Siswa dengan efikasi diri tinggi lebih gigih dalam menghadapi hambatan kerja. Ketahanan tersebut meningkatkan kesiapan mereka menghadapi proses seleksi maupun adaptasi kerja. Penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berkaitan dengan kesiapan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa dan siswa (Wahyu & Kuncoro, 2019).

Selain itu, efikasi diri mempengaruhi kesiapan kerja melalui regulasi emosi dan manajemen stres. Individu yang yakin terhadap kemampuannya cenderung memiliki kontrol emosi lebih baik ketika menghadapi tekanan profesional. Hal ini meningkatkan kesiapan mereka dalam situasi kerja yang kompleks. Studi menunjukkan bahwa efikasi diri berhubungan dengan kesiapan kerja melalui peningkatan kemampuan adaptasi psikologis (Sarti Rahayu et al., 2023). Efikasi diri juga mendorong individu untuk aktif mengembangkan kompetensi tambahan. Siswa dengan keyakinan diri tinggi lebih terbuka terhadap pembelajaran baru dan pengalaman kerja. Sikap ini meningkatkan kesiapan kerja

karena individu menjadi lebih fleksibel terhadap perubahan tuntutan profesional. Literatur menegaskan bahwa efikasi diri berkaitan dengan motivasi pengembangan diri dan kesiapan karier (Muspawi & Lestari, 2020).

Hubungan kuat yang ditemukan dalam penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan vokasi perlu memberi perhatian besar pada pengembangan aspek psikologis siswa. Kurikulum yang hanya menekankan kompetensi teknis tidak cukup untuk menghasilkan lulusan siap kerja. Integrasi pelatihan kepercayaan diri, konseling karier, dan pengalaman industri menjadi penting dalam membangun kesiapan profesional. Pendekatan ini sejalan dengan temuan bahwa kesiapan kerja merupakan hasil interaksi antara kompetensi, pengalaman, dan keyakinan diri (Usman & Sulistyowati, 2020). Dengan demikian, hubungan efikasi diri dan kesiapan kerja yang kuat dalam penelitian ini menegaskan bahwa penguatan keyakinan diri siswa menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK. Efikasi diri tidak hanya berfungsi sebagai faktor psikologis, tetapi juga sebagai penggerak kesiapan profesional dan adaptasi kerja. Temuan ini memperkaya literatur mengenai kesiapan kerja dengan menegaskan peran sentral faktor psikologis dalam pendidikan vokasi. Perspektif ini menempatkan efikasi diri sebagai komponen utama dalam model kesiapan kerja berbasis kompetensi.

KESIMPULAN

Efikasi diri memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa SMK, di mana tingkat keyakinan terhadap kemampuan diri terbukti berkorelasi kuat dengan kesiapan individu dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Siswa yang memiliki efikasi diri lebih tinggi cenderung menunjukkan kesiapan kerja yang lebih baik karena mereka mampu menilai kompetensi dirinya secara positif, memiliki motivasi untuk berkembang, serta lebih adaptif terhadap tantangan profesional. Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis yang diperoleh melalui pendidikan vokasi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis yang membentuk cara siswa merespons peluang dan hambatan karier. Hasil penelitian menempatkan efikasi diri sebagai komponen strategis dalam upaya peningkatan kualitas lulusan SMK, sehingga penguatan aspek psikologis perlu diintegrasikan secara sistematis dalam proses pendidikan vokasi. Program bimbingan karier, pengalaman praktik industri yang reflektif, serta pembelajaran yang mendorong kepercayaan diri profesional menjadi penting untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa secara komprehensif. Perspektif ini menegaskan bahwa pengembangan lulusan siap kerja menuntut pendekatan pendidikan yang holistik, yang menggabungkan kompetensi teknis, kesiapan mental, dan kematangan identitas profesional sebagai satu kesatuan yang saling memperkuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjarwati, C. A., Mayangsari, M. D., Faridya, D., & Ekaputri, K. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa Smkn1 Gambut. *Jurnal Kognisia*, 3(1), 94–100.
- Aldilanur Balqis Prisrilia, & Lisa Widawati. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Baru Di Kota Bandung Pada Masa Pandemi Covid-19. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 1(1), 12–18. <https://doi.org/10.29313/Bcsps.V1i1.81>
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.
- Andrianus, I. J. (2020). Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas Xii Di Smk X. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 572. <https://doi.org/10.30872/Psikoborneo.V8i4.5563>
- Eliyani, C. (2018). Peran Efikasi Diri Sebagai Variable Moderating Dari Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Mandiri*, 2(1), 23–41. <https://doi.org/10.33753/Mandiri.V2i1.30>
- Evioni, E., Ahmad, B., & Harmalis, H. (2022). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Negeri 5 Kerinci. *Indonesian Journal Of Counseling And Development*, 4(1), 31–43.
- Habibah, I. F., & Dwijayanti, R. (2023). *Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (Pkl), Self- Efficacy , Dan Internal Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smkn. 11(2).*

- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2020). Efikasi Diri Terhadap Perkembangan Karir. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1997, 5–24.
- Juli, B., Efikasi, H., Dengan, D., & Kerja, K. (2022). *Abstrak Pendahuluan Kelulusan Mahasiswa Keperawatan Akan Memasuki Dunia Kerja . Sebagai Sebuah*. 2(2), 168–176.
- Merida, D. A., Rifayanti, R., & Putri, E. T. (2021). Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Dewasa Awal Di Kota Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(4), 900. <https://doi.org/10.30872/Psikoborneo.V9i4.6842>
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117. <https://doi.org/10.47783/Literasiologi.V4i1.138>
- Praktik, P., Industri, K., Efikasi, D. A. N., Kesiapan, T., & Siswa, K. (2019). *Berajah Journal*. 75–86.
- Radiansyah, A. (2019). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Negeri 1 Kedawung. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 1–11.
- Ramadhan, N. A. (2025). *Naraswati Ayu Ramadhan, 2 Muhkamad Wakid Pengaruh Tingkat Efikasi...* 2, 1–10.
- Ramadhan, R., & Aulia, F. (2023). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Smk. *Arzusin*, 4(1), 161–171. <https://doi.org/10.58578/Arzusin.V4i1.2295>
- Saputra, N. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Sarti Rahayu, Harifuddin, Firdaus, Syamsurijal, & Al Imran. (2023). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Yang Sedang Mempersiapkan Skripsi. *Information Technology Education Journal*, 2(3), 52–56. <https://doi.org/10.59562/Intec.V2i3.477>
- Sinta, T., Praktek, P., Lapangan, K., Memasuki, M., & Kerja, D. (2020). *Economic Education Analysis Journal*. 9(2), 391–404. <https://doi.org/10.15294/Eeaj.V9i2.32079>
- Usman, O., & Sulistyowati, Y. (2020). The Effect Of Field Work Practices, Family Environment, Work Information And Self-Efficacy On The Work Readiness Of Faculty Of Economics, Jakarta State University. *Ssrn Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/Ssrn.3637976>
- Wahyu, S., & Kuncoro, J. (2019). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Kesiapan Kerja Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang Relationship Between Self Efficacy And Work Readiness With Anxiety Of Facing The Working Work T. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2*, 517–525.